

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat Islam. Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab "qara'a", yang berarti membaca. Kebenaran Al-Qur'an merupakan hal mutlak yang tidak bisa dibantah dan menjadi sumber ajaran Islam.¹

Keberadaan Al-Qur'an yang terjaga dengan baik serta diriwayatkan secara *mutawattir* adalah karena janji Allah swt. Dalam surah Al-Hijr ayat 9. Kebenaran Al-Qur'an yang terjamin menjadikan kitab tersebut pantas untuk dijadikan sebagai pedoman hidup yang menuntut manusia kepada kehidupan yang lebih baik.² Allah swt. Berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : 9)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”³

Al-Qur'an tidak pernah habis untuk dikaji, seperti intan permata yang setiap sudutnya memancarkan cahaya. Bukan hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutinitas dengan niat ibadah kepada Allah swt. melainkan terdapat

¹ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), 13.

² Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), 22.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Kalimah (Al-Qur'an Tasir Per Kata Tajwid)*, 9.

respon positif bagi para pembaca. Maksudnya adalah Al-Qur'an dijadikan sebagai amalan tertentu pada waktu tertentu pula dengan maksud mengambil keutamaan dari salah satu surah yang terdapat dalam Al-Qur'an, namun tidak dalam bentuk melantunkan ayat sebagaimana pada umumnya. Dalam perkembangan kajian Al-Qur'an, respons seperti ini disebut dengan istilah "*living Qur'an*".

Living Qur'an merupakan sebuah teks Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.⁴ yaitu sebuah upaya masyarakat muslim dalam menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kajian *Living Qur'an* memfokuskan kajiannya terhadap fenomena yang ditemukan dalam masyarakat Muslim.

Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia, kepercayaan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, seperti adat-istiadat, kesenian dan property yang digunakan. Sebuah tradisi akan tetap ada apabila masyarakat menjaga dan melestarikannya secara turun temurun. Kegiatan tradisi merupakan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya adalah nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat pendukung, yang cocok dengan kebutuhan kelompok dari masa ke masa.⁵

Umat Islam peduli terhadap kitab sucinya, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia. Fenomena yang terlihat jelas, bisa kita ambil beberapa kegiatan yang mencerminkan *everyday life of the Qur'an*, yakni: Al-Qur'an dibaca secara rutin dan di ajarkan di tempat

⁴ Didi Junaidi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015): 173, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

⁵ Habsatun Nabawiyah, Tradisi Arebbe dalam Masyarakat Situbondo (Studi Living Hadis)", *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No. 1, (2018): 49, <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i1.3>.

tempat ibadah (masjid dan surau /langgar /musolla), bahkan di rumah-rumah, sehingga Al-Qur'an dijadikan pedoman rutinitas setiap harinya, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib, terutama selepas salat Magrib.⁶

Dari beberapa praktik interaksi umat islam pada zaman dulu, dapat dipahami jika kemudian berkembang suatu pemahaman di masyarakat tentang khasiat serta keutamaan surah-surah tertentu atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an sebagai obat dalam arti yang sesungguhnya, yaitu untuk menyembuhkan penyakit. Dan disamping beberapa fungsi tersebut, Al-Qur'an juga tidak jarang digunakan masyarakat untuk menjadi solusi atas persoalan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk memudahkan datangnya rezeki.⁷

Di pondok pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, membaca surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh para penghuninya. Cara membacanya cenderung berbeda dengan pembacaan surat-surat pilihan di tempat lain, yaitu selesai membaca dua surah tersebut dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan itu wajib diterapkan setiap hari sebagaimana anjuran dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Karomah. Apabila dilihat dari segi waktu tentunya waktu pembacaannya pun berbeda dari pembacaan Al-Qur'an sebagaimana biasanya.

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan memfokuskan pada kajian makna menurut mereka, keutamaan serta

⁶ Syam Rustady, *Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an* (Kajian Living Qur'an di pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1, (Oktober, 2018): 38, <https://doi.org/10.29313/ethos.V0i0.1693>.

⁷ Didi Junaidi, "Living Qur'an: Sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an", *Jurnal madaniyah*, 9, No. 1 (Januari 2019): 15, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

manfaat dari membaca surat-surat pilihan Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah tersebut yang sampai saat ini masih menjadi ciri khas di pondok pesantren Darul Karomah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana makna pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui prosesi pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui makna pembacaan surah Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu agama di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya mengenai Living Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan motivasi Bagi santri pondok pesantren Darul Karomah khususnya, dan masyarakat untuk mengaji dan mengkaji Al-Qur'an serta menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran khususnya QS. Al-Mulk dan Al-Wāqī'ah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah yang perlu diberi batasan dalam judul penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Surah Al-Mulk merupakan surah ke-67 dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah yang terdiri dari 30 ayat.
2. Surah Al-Wāqī'ah adalah surah ke-56 dalam Al-Quran yang terdiri dari 96 ayat dan termasuk dalam golongan surah Makkiyah.
3. Living Qur'an adalah sebuah susunan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan satu persatu akan menghasilkan makna sebagai berikut: living berasal dari kata live yang ditambah kata +ing yang memiliki arti hidup. Sedangkan Qur'an merupakan sebuah nama kitab suci yang tidak mempunyai salinan kata dalam bahasa Inggris. Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. sebagai petunjuk bagi umat manusia.

4. Tradisi adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang.
5. Pondok Pesantren Darul Karomah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

Jadi maksud penelitian dalam “ Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah dan Al-Mulk dalam Al-Qur’an Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Darul Karomah Desa Larangan Luar Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan” adalah menemukan makna di balik pembacaan surat-surat pilihan tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik berupa jurnal maupun skripsi yang memiliki tema serupa dengan penelitian penulis di antaranya, yaitu:

1. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Suci Rahmadhani Siregar dengan judul “Living Qur’an: Penerapan Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan.”⁸

Penelitian ini membahas tentang praktik dan pemaknaan penerapan pembacaan surah Al-Wāqī’ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang

⁸ Suci Rahmadhani Siregar, “Living Qur’an: Penerapan Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Padang, 2021), 9.

Sidimpuan. Dengan tujuan agar dapat mengetahui praktik dan pemaknaan penerapan pembacaan surah Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara Kota Padang Sidimpuan.

a. Persamaan

Persamaan skripsi dengan proposal penulis yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, persamaan yang lain terletak pada teknik pengumpulan data yang mana sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

b. Perbedaan

Perbedaan skripsi ini dengan proposal penulis yaitu terletak pada prosesi dari pembacaan surah Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara Kota Padang Sidimpuan. Yang mana di lokasi tersebut hanya membaca kedua surah tersebut tanpa diakhiri dengan bacaan lainnya, sedangkan di lokasi penulis setelah pembacaan kedua surah tersebut (Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk) diakhiri dengan pembacaan asmaul husna.⁹

⁹ Suci Rahmadhani Siregar, "Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Padang, 2021), 48.

2. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Novianti Wahyuningsih AW dengan judul” Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Isiqomah Puls Cianjur).¹⁰

Dalam skripsi tersebut membahas tentang kajian living Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Al-Itsiquomah Puls Cianjur yang bertujuan untuk mengetahui alasan pondok Pesantren Al-Itsiquomah Puls Cianjur yang mewajibkan para santri dalam kesehariannya dibandingkan dengan surah lainnya dalam penerapan tradisi tersebut.

- a. Persamaan

Persamaan skripsi ini dengan proposal penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berbasis data lapangan dengan subjek penelitiannya, kemudian persamaan yang lain terletak pada metode yang mana sama-sama menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

- b. Perbedaan

Perbedaan skripsi tersebut dengan proposal penulis terletak pada pendekatan, yang mana skripsi tersebut menggunakan pendekatan Etnografi, yaitu untuk memahami unsur kebudayaan yang bersifat lokal dan spesifik. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan Fenomenologi yaitu memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan pengalaman orang lain tentang dunianya.¹¹

¹⁰ Novianti Wahyuningsih AW, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 14.

¹¹ Novianti Wahyuningsih AW, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī’ah dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Plus Cianjur)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 14.